

**PROSES EVALUASI PENERAPAN TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK
STIMULASI PERSEPSI: DEFISIT PERAWATAN DIRI PADA KLIEN GANGGUAN
JIWA DI PANTI REHABILITASI X KABUPATEN WONOSOBO**

*EVALUATION PROCESS OF THE APPLICATION PERCEPTUAL STIMULATION
GROUP ACTIVITY THERAPY: SELF-CARE DEFICIT IN CLIENT MENTAL DISORDERS
ON REHABILITATIVE UNITS*

Ike Mardiaty Agustin¹, Arnika Dwi Asti², Tri Sumarsih³

¹DIII Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Gombong

²DIII Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Gombong

³SI Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Gombong

Jalan Yos Sudarso No.461 Gombong Kebumen /stikesmuhgombong@yahoo.co.id

Email: ikemardiaty@stikesmuhgombong.ac.id/ ikeagustin83@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang Gangguan jiwa menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan diri dalam melakukan perawatan diri yang sederhana, dibutuhkan suatu bentuk pemberdayaan klien gangguan jiwa yang dirawat di unit rehabilitatif, melalui pemberian psikoterapi berkelompok. **Tujuan** proses ini memberikan gambaran hasil evaluasi penerapan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi: defisit perawatan diri pada klien gangguan jiwa di panti rehabilitatif. **Metodologi** menggunakan analisis deskriptif kuantitatif pada 38 klien dengan pengambilan sampel simple random sampling. Hasil evaluasi peningkatan kemampuan dalam TAK perawatan kebersihan diri (mandi) sebanyak 25 klien (65,79%) berkomitmen mandi 2x per hari, peningkatan evaluasi kemampuan (gosok gigi) sebanyak 23 klien (60,53%) mampu menjelaskan manfaat gosok gigi dan evaluasi peningkatan kemampuan kebersihan diri (cuci tangan) sebanyak 30 klien (78,95%) mampu memperagakan cuci tangan dengan tepat. Proses ini **direkomendasikan** untuk bahan acuan upaya pemberdayaan klien gangguan jiwa melalui pemberian terapi aktivitas berkelompok.

Kata Kunci : Gangguan jiwa, Terapi Aktivitas Kelompok, Kebersihan diri.

ABSTRACT

Background Mental health disorders lead to a decrease in self-ability in performing simple self-care, it takes a form of empowerment mental disorder patients who are treated in rehabilitative units, through group psychotherapy. **aim** of this process provides an overview of the results evaluation of the application perceptual stimulation group activity therapy: self-care deficit in client mental disorders in rehabilitative units. **Methodology** uses quantitative descriptive analysis on 38 clients with take a simple random sampling. **Results** of the evaluation improvement in personal hygiene (bathing) as much as 25 clients (65.79%) committed 2x bath a day, improvement of dental (brushing) as much as 23 clients (60,53%) able to explain the benefits of tooth brushing and evaluation improvement in ability to (hand washing) as many as 30 clients (78.95%) able to demonstrate handwashing properly. This process is **recommended** for reference materials for the efforts of psychological clients through the giving of group activities therapy.

Keywords: Mental health disorders, Group Activity Therapy, Personal hygiene.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan jiwa di masyarakat dampaknya sangat luas dan kompleks. Meskipun secara tidak langsung menyebabkan kematian, namun akan mengakibatkan penderita gangguan jiwa menjadi tidak produktif dan menimbulkan beban bagi keluarga dan lingkungan masyarakat di sekitarnya.

Menurut UU Kesehatan jiwa No.18 Tahun (2014) bahwa gangguan jiwa sebagai suatu sindrom atau pola psikologis atau perilaku yang penting secara klinis yang terjadi pada seseorang dan

dikaitkan dengan adanya distres atau disabilitas disertai peningkatan resiko kematian, nyeri, disabilitas, atau sangat kehilangan kebebasan. Gangguan jiwa menyebabkan penderitanya tidak sanggup menilai dengan baik kenyataan, tidak dapat lagi menguasai dirinya untuk mencegah mengganggu orang lain atau merusak/menyakiti dirinya sendiri.

Berdasarkan fenomena tersebut dibutuhkan suatu bentuk komitmen dalam pemberdayaan ODGJ, komitmen dalam pemberdayaan ODGJ diperkuat dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 18 tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, melalui undang-undang ini ditujukan untuk menjamin setiap orang agar dapat mencapai kualitas hidup yang baik, serta memberikan pelayanan kesehatan secara terintegrasi, komprehensif, dan berkesinambungan melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Undang-undang tersebut mengamanatkan tentang: Perlunya peran serta masyarakat dalam melindungi dan memberdayakan ODGJ dalam bentuk bantuan berupa: tenaga, dana, fasilitas, pengobatan bagi ODGJ, Perlindungan terhadap tindakan kekerasan, menciptakan lingkungan yang kondusif, memberikan pelatihan keterampilan, dan Mengawasi penyelenggaraan pelayanan di fasilitas yang melayani ODGJ.

Proses perawatan pada ODGJ salah satunya di lakukan di panti rehabilitasi yang dijumpai di area masyarakat dengan berbagai kegiatan yang mampu memberdayakan ODGJ.

Sebagai upaya mendukung dalam perawatan ODGJ di panti rehabilitatif diperlukan adanya peran serta dari perawat, karena perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan yang komprehensif meliputi kesehatan jiwa dan fisik sangat diperlukan untuk mencegah meningkatnya angka gangguan jiwa.

Perawatan klien gangguan jiwa di sebuah panti rehabilitasi tidak jauh berbeda dengan perawatan di rumah sakit jiwa dimana membutuhkan dukungan dari banyak aspek sehingga kesejahteraan klien dapat tercapai. Salah satu tujuan perawatan klien dengan gangguan jiwa di panti rehabilitasi adalah dengan melatih klien untuk mandiri dan mampu berinteraksi dengan orang lain. Ketika klien mampu berinteraksi diharapkan klien dapat kembali berfungsi di masyarakat dan mampu melakukan perannya di masyarakat. Bentuk pelatihan berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain adalah dengan melakukan terapi aktivitas kelompok.

Terapi aktivitas kelompok diperlukan dalam praktik keperawatan jiwa untuk mengatasi gangguan interaksi dan komunikasi serta merupakan salah satu keterampilan terapeutik. Terapi aktivitas kelompok merupakan bagian dari terapi modalitas yang berupaya meningkatkan psikoterapi dengan sejumlah klien dalam waktu yang bersamaan. Terapi aktivitas kelompok memiliki dua tujuan umum, yaitu tujuan terapeutik dan tujuan rehabilitatif (Keliat.B.A & Pawirowiyono, 2016).

Tujuan terapeutik Terapi Aktivitas Kelompok adalah untuk memfasilitasi interaksi, mendorong sosialisasi dengan lingkungan (hubungan dengan luar diri klien), meningkatkan stimulus realitas dan respon individu, memotivasi dan mendorong fungsi kognitif dan afektif, meningkatkan rasa dimiliki, meningkatkan rasa percaya diri, dan belajar cara baru dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan tujuan rehabilitatif untuk meningkatkan kemampuan untuk ekspresi diri, meningkatkan kemampuan empati, meningkatkan keterampilan sosial, serta meningkatkan pola penyelesaian masalah (Keliat.B.A & Pawirowiyono, 2016).

Permasalahan yang banyak di temukan pada ODGJ yang tinggal di panti rehabilitasi adalah masalah dalam perawatan diri atau yang disebut dengan Defisit Perawatan Diri. Defisit perawatan diri adalah suatu kondisi pada seseorang yang mengalami kelemahan kemampuan dalam melakukan atau melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi (*hygiene*), berpakaian / berhias, makan dan BAB / BAK (*toileting*) (Fitria, 2009).

Menurut (Orem 1971 dalam Kozier, 2012) deficit perawatan diri terjadi bila tindakan perawatan diri tidak adekuat dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri yang disadari. Diperlukan suatu bentuk tindakan keperawatan bagi ODGJ yang mengalami defisit dalam perawatan diri melalui Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi mengatasi defisit perawatan diri.

Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi defisit perawatan diri adalah terapi aktivitas yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan klien dalam merawat diri (Keliat. B.A &

Pawirowiyono, 2016). Kemampuan merawat diri yang dilatih dalam TAK ini terdiri dari kemampuan dalam kebersihan diri.

Kegiatan ini di lakukan di panti rehabilitative Yayasan Dzikrul Hofilin Desa Eorejo, Wadaslintang, Wonosobo . Berdasarkan hasil Studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang penderita ODGJ dipanti tersebut pada di dapatkan hasil bahwa banyak ODGJ yang mengalami penyakit kulit yaitu gatal-gatal, dan mengatakan malas untuk mandi dan hasil obeservasi lingkungan ditemukan bahwa sarana dan prasarana penunjang pemenuhan kebutuhan perawatan diri klien khususnya kebersihan diri masih terbatas. Berdasarkan hal tersebut Dosen dan mahasiswa bekerja sama untuk mengadakan kegiatan berupa Pemberian Terapi Aktivitas Kelompok STIMULASI PERSEPSI: Mengatasi Defisit Perawatan Diri (TAK SP:DPD) Pada ODGJ di Panti Rehabilitasi Yayasan Dzikrul Hofilin Desa Eorejo, Wadaslintang, Wonosobo.

Tujuan Umum dalam kegiatan ini adalah Mendukung upaya rehabilitatif pada ODGJ dalam melakukan perawatan diri menjaga kebersihan diri.

Tujuan khusus setelah dilakukan ini diharapkan :

- a. Klien mampu memahami pentingnya perawatan diri
- b. Klien mampu meyebutkan kembali alat-alat untuk perawatan diri
- c. Klien mampu mendemonstrasikan kembali cara perawatan diri yang diajarkan.

METODE

Metodelogi yang digunakan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif pada 38 klien ODGJ yang mengalami defisit perawatan diri dengan pengambilan sampel simple random sampling. Proses dilakukan dalam waktu 1 bulan dengan 2 kali tindakan selama 1 minggu. Pengukuran kemampuan dalam melakukan perawatan diri menggunakan instrumen observasi kemampuan perawatan diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses evaluasi penerapan tindakan ini menunjukkan hasil terdapat perubahan kemampuan dalam melakukan perawatan diri kebersihan diri (mandi), kebersihan diri (gosok gigi), dan kebersihan diri (cuci tangan) yang secara rinci dijelaskan di tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1

Evaluasi Kemampuan Melakukan TAK Stimulasi Persepsi: Perawatan Kebersihan Diri (Mandi) Pada ODGJ di Panti Rehabilitasi Yayasan Dzikrul Hofilin Desa Eorejo, Wadaslintang, Wonosobo Januari 2018 (n=38)

No	Kemampuan	Evaluasi Berdasarkan Jumlah pasien					
		Pre Belum mampu (f)	(%)	Post Mampu (f)	(%)	Peningkatan (f)	(%)
1.	Menjelaskan manfaat mandi	18	47,36	38	100	20	52,64
2.	Menjelaskan alat dan bahan mandi	18	47,36	38	100	20	52,64
3.	Menjelaskan tahapan mandi	13	34,21	38	100	25	65,79
4.	Memperagakan mandi dengan tepat	23	60,52	38	100	15	37,47
5.	Komitmen mandi 2x per hari	10	26,31	38	100	28	73,69

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari 38 klien peningkatan evaluasi kemampuan terbesar dalam TAK perawatan kebersihan diri (mandi) adalah komitmen dalam mandi 2x per hari yaitu sebanyak 25 klien (65,79%).

Kemampuan kebersihan diri lainnya yang dilakukan adalah mengajarkan tentang gosok gigi, adapun hasil evaluasi kegiatan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2

Evaluasi Kemampuan Melakukan TAK Stimulasi Persepsi: Perawatan Kebersihan Diri (Gosok Gigi) Pada ODGJ di Panti Rehabilitasi Yayasan Dzikrul Hofilin Desa Erorojo, Wadaslintang, Wonosobo Januari 2018 (n=38)

No	Kemampuan	Evaluasi Berdasarkan Jumlah pasien					
		Pre Belum mampu (f)	(%)	Post Mampu (f)	(%)	Peningkatan	(%)
1.	Menjelaskan manfaat gosok gigi	15	39,47	38	100	23	60,53
2.	Menjelaskan alat dan bahan gosok gigi	18	47,36	38	100	20	52,64
3.	Menjelaskan tahapan gosok gigi	26	68,42	38	100	12	31,58
4.	Memperagakan gosok gigi dengan tepat	28	73,68	38	100	10	26,32
5.	Komitmen gosok gigi 2x per hari	28	73,68	38	100	10	26,32

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dari 38 klien peningkatan evaluasi kemampuan terbesar dalam TAK perawatan kebersihan diri (gosok gigi) adalah menjelaskan manfaat gosok gigi sebanyak 23 klien (60,53%).

Evaluasi hasil pelaksanaan TAK selanjutnya meliputi kemampuan dalam melakukan perawatan diri cara cuci tangan, adapun hasil kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.3

Kemampuan Melakukan TAK Stimulasi Persepsi: Perawatan Kebersihan Diri (cara cuci tangan) Pada ODGJ di Panti Rehabilitasi Yayasan Dzikrul Hofilin Desa Erorojo, Wadaslintang, Wonosobo Januari 2018(n=38)

No	Kemampuan	Evaluasi Berdasarkan Jumlah pasien					
		Pre Belum Mampu (f)	(%)	Post mampu (f)	(%)	Peningkatan	(%)
1.	Menjelaskan manfaat cuci tangan	15	39,47	38	100	23	60,53
2.	Menjelaskan alat dan bahan cuci tangan	20	52,63	38	100	18	47,36
3.	Menjelaskan tahapan cuci tangan	12	31,57	38	100	26	68,42
4.	Memperagakan cuci tangan	8	21,05	38	100	30	78,95

	dengan tepat						
5.	Komitmen cuci tangan setiap hari	10	26,31	38	100	28	73,68

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa dari 38 klien Evaluasi peningkatan kemampuan terbesar dalam TAK perawatan kebersihan diri (cuci tangan) adalah mampu dalam memperagakan cuci tangan dengan tepat sebanyak 30 klien (78,95%).

Hasil evaluasi proses penerapan TAK Stimulasi persepsi pada klien ODGJ yang dirawat di unit rehabilitatif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam melakukan perawatan diri, hal ini terjadi karena adanya stimulasi yang dilakukan oleh perawat dalam kelompok, karena melalui kegiatan kelompok terapeutik dapat memfasilitasi interaksi, mendorong sosialisasi dengan lingkungan (hubungan dengan luar diri klien), meningkatkan stimulus realitas dan respon individu, memotivasi dan mendorong fungsi kognitif dan afektif, meningkatkan rasa dimiliki, meningkatkan rasa percaya diri, dan belajar cara baru dalam menyelesaikan masalah (Setiyana, dkk, 2017).

Sedangkan tujuan rehabilitatif dari penerapan TAK adalah untuk meningkatkan kemampuan untuk ekspresi diri, meningkatkan kemampuan empati, meningkatkan keterampilan sosial, serta meningkatkan pola penyelesaian masalah (Keliat.B.A & Pawirowiyono, 2016).

Proses penerapan TAK stimulasi persepsi dirasa sesuai diberikan pada klien ODGJ yang dirawat di unit rehabilitatif karena terapi kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dalam berespon terhadap suatu stimulus dan mampu mendapatkan transferansi dan mendapatkan umpan balik dari kegiatan yang dilakukan (Kaplan & Saddock, 1997 dalam Isnaeni, 2008).

Hasil penerapan tindakan menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan dalam perawatan diri mandi, gosok gigi dan cuci tangan, hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desy dkk, (2013 dalam Restiyana, 2017) yang melakukan penerapan TAK pada klien yang mengalami masalah *personal hygiene* di RSJD dr.Amino Gondoutomo Semarang, hasil penerapan ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara aktifitas mandiri *personal hygiene* terhadap kemandirian pasien defisit perawatan diri.

Melalui pemberian TAK pada klien yang mengalami masalah dalam perawatan dasar kebersihan diri diharapkan mampu meningkatkan fungsi seorang penderita skizofrenia dalam melakukan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, karena gangguan jiwa telah menurunkan fungsi dasar seseorang bahkan untuk melakukan kegiatan sederhana (Stuart, 2005). Hasil penerapan ini diharapkan mampu memberikan refensi baru bagi pemberi terapi untuk ODGJ baik di pelayanan klinis (rumah sakit) maupun di unit rehabilitatif tentang pentingnya stimulasi dalam melakukan pemenuhan kebutuhan dasar perawatan diri.

KESIMPULAN

Proses Evaluasi penerapan TAK ini menunjukkan sebanyak 25 klien (65,79%) klien mengalami peningkatan evaluasi kemampuan terbesar dalam TAK perawatan kebersihan diri (mandi) adalah komitmen dalam mandi 2x per hari, sebanyak 23 klien (60,53%) menunjukkan peningkatan evaluasi kemampuan terbesar dalam TAK perawatan kebersihan diri (gosok gigi) adalah menjelaskan manfaat gosok gigi dan sebanyak 30 klien (78,95%) Evaluasi peningkatan kemampuan terbesar dalam TAK perawatan kebersihan diri (cuci tangan) adalah mampu dalam memperagakan cuci tangan dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Fitria, Nita. (2009). *Prinsip Dasar Aplikasi Penulisan Laporan Pendahuluan dan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan (LP dan SP)*. Jakarta : Salemba Medika.

- Isnaeni, dkk (2008). Efektifitas TAK Stimulasi Persepsi Hallusinasi Terhadap Penurunan Kecemasan Klien Hallusinasi Pendengaran di Ruang Sakura RSUD Banyumas. *Jurnal Keperawatan Sudirman Vol.3 No.1 Maret 2008*. Diakses 21 Agustus 2018.
- Kozier, Barbara. (2010). *Fundamental Keperawatan. (7th ed.)*. Vol 1. (Penerjemah: Karyuni, Pamilih Eko.). Jakarta: EGC
- Keliat, BA, dkk (2016) *Keperawatan Jiwa Terapi Aktivitas Kelompok edisi 2*, EGC Jakarta
- Stuart G. W., & Laraia M. T. (2005). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing (8th Ed)*. Missouri : Elsevier Mosby
- Restiyana, (2017). Penerapan TAK Personal Higiene untuk Meningkatkan Kemandirian Pasien Skizofrenia dengan Defisit Perawatan Diri (DPD) di Wisma Harjuna RSJ Prof.Dr.Soerojo Magelang. Stikes Muhammadiyah Gombong. KIA Tidak dipublikasi.
- Townsend. C. Mary. (2009). *Psychiatric Mental Health Nursing Concepts of Care Inevadence Base practice*. Davis Company. Philadelphia
- A.Tira Wanda Setiyana, Ani Rosita, Yocykha Ari Rimbaga,(2017). *Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok (Tak) Terhadap Penderita Skizofrenia* <http://2trik.jurnalelektronik.com> ,Vol 7 No.3 diakses 29 Januari 2018